

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan oleh kejadian yang sangat luar biasa yaitu adanya virus yang muncul di China yaitu Virus Corona (Covid-19). Virus ini memiliki penyebaran yang sangat cepat dan masif, yakni dapat melalui kontak fisik, benda dan udara. Tidak hanya di China saja, virus tersebut sudah menyebar cepat ke sejumlah Negara di belahan dunia.<sup>1</sup>

Awal mula masuknya Virus Covid-19 di Indonesia sendiri, diumumkan di seluruh media secara langsung oleh Presiden Joko Widodo yakni pada tanggal 2 Maret 2020. Pasien pertama positif Covid-19 yakni berjumlah dua pasien yang berasal dari Depok, Jawa Barat. Dalam beberapa jangka waktu yang kurang dari seminggu setelah diumumkannya pasien pertama di Indonesia, banyak media yang memberitakan tentang penyebaran virus, identitas pasien yang terpapar Virus, upaya pencegahan dari Virus Covid-19, dan kemungkinan hal yang akan terjadi baik secara kesehatan, ekonomi dan sosial.<sup>2</sup>

Adapun media sosial berpera pentingn sebagai alat strategi promosi kesehatan dan memiliki kapasitas dalam menjangkau jutaan

---

<sup>1</sup> Amalia Zhahrina, “Kronologi Virus Corona di China, dari Pasar hingga Korea Selatan”, KOMPAS.com, diakses dari <https://sains.kompas.com/read/2020/01/21/183300123/-kronologi-virus-corona-di-china-dari-pasar-hingga-korea-selatan>, pada tanggal 20 Oktober 2020

<sup>2</sup> Heny Triyaningsih, “Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Pamekasan Tentang Virus Corona,” *Meyarsa* (1Juni 2020), 2.

penggunannya. Media sosial dapat memberikan pengaruh serta mempengaruhi perilaku individu dan setiap komunitas yang turut mendukung kebijakan pemerintah dalam menanggulangi penyebaran wabah Covid-19.<sup>3</sup> Dalam hal tersebut media sosial dapat berperan sebagai media edukasi bagi masyarakat untuk menghadapi pandemi Virus Covid-19, khususnya informasi yang mengenai tentang pencegahan penyebaran Virus tersebut.

Media penting dengan hadirnya banyak media di tengah masyarakat sebagai salah satu alat komunikasi dan informasi,<sup>4</sup> terutama media sosial yang dapat diakses oleh setiap orang tanpa ada batasan usia ataupun wilayah. Informasi yang beredar di media mampu menciptakan kondisi masyarakat yang relevan dengan pemberitaan, hal tersebut sesuai dengan sebuah teori yang menjelaskan bahwa informasi serupa yang dimasukkan secara terus-menerus dalam pemikiran, maka mampu menciptakan realitas di masyarakat yang relevan dengan apa isi media.<sup>5</sup> Pengguna media sosial berada di berbagai daerah seluruh dunia, baik dari kalangan anak-anak hingga orang tua dan dari berbagai macam profesi. Sedangkan media sosial yang digunakan pun beragam seperti *twitter*, *whatsapp*, *facebook*, *instagram*, *line*, *telegram*, dan sebagainya.

---

<sup>3</sup> Muchammad Bayu Tejo Sampurno, dkk, "Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi COVID-19," *SALAM : Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* Vol. 7 No. 6 (April 2020),531.

<sup>4</sup> Husnul Khatimah, "POSISI DAN PERAN MEDIA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT," *Tasâmuh* : Volume 16, No. 1,(Desember 2018),123.

<sup>5</sup> Heny Triyaningsih, "Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Pamekasan Tentang Virus Corona," *Meyarsa* (1 Juni 2020), 3.

Secara presentasi peran media sangatlah berpengaruh terhadap upaya pencegahan penyebaran Virus Corona (Covid-19). Setiap harinya, kita dapat menyaksikan di berbagai media massa yakni (televisi, koran, radio) selalu menyajikan berita perkembangan dan pencegahan terhadap paparan virus Covid-19. Bahkan terdapat portal berita resmi yang telah dibuat pemerintah dan instansi lainnya untuk mempermudah masyarakat mengakses informasi seperti laman website covid19.go.id, akun resmi pemerintah provinsi di instagram, dan lain sebagainya. Selain melalui portal berita resmi, informasi yang mengenai Virus Covid-19 juga banyak beredar melalui media sosial whatsapp, yang mana semua kalangan sudah tidak asing dengan whatsapp. Termasuk himbauan terhadap masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19 yang di sosialisasikan oleh pemerintah melalui berbagai media massa dan media sosial dan secara spesifik terdapat penyebaran berita melalui grup-grup whatsapp, banyak hal yang terkait dengan kemudahan komunikasi yang ditawarkan oleh whatsapp.

Whatsapp sebagai aplikasi pengolah pesan yang paling banyak digunakan di Indonesia. Menurut data pada **Digital Report 2019** dari *We Are Social dan Hootsuite*, telah tercatat bahwasannya 83% pengguna internet di Indonesia yakni merupakan pengguna WhatsApp, sedangkan hingga pada saat ini jumlah pengguna internet di Indonesia yakni mencapai 171 juta jiwa , atau sekitar 64% dari jumlah seluruh penduduk di Indonesia. Jumlah tersebut jika dikalkulasi yaitu 83% dari jumlah pengguna internet di Indonesia yakni sebanyak 171 juta adalah sekitar

143 juta penduduk Indonesia yang menggunakan media whatsapp.<sup>6</sup> Di balik kemudahan yang diberikaan, para pengguna WhatsApp harus dapat juga bijak dalam mengelola berita palsu atau hoaks yang beredar. Isu mengenai hoaks seputar vaksinasi Covid-19 masih mendominasi pemberitaan, Kementerian Komunikasi dan Informasi menurunkan informasi bahwa terdapat 1.979 konten hoaks seputar vaksinasi Covid-19 di media sosial yang beredar di masyarakat Indonesia.<sup>7</sup> Dari beredarnya berita hoaks yang dapat menimbulkan dampak negatif pada masyarakat, seperti persepsi yang keliru, kekhawatiran, dan ketakutan. Sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat pada ayat ke 6 surah Al-Hujurat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ  
نُدْمِينَ

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.<sup>8</sup>

Melalui terjemahan surat pada ayat tersebut, Allah SWT sangat jelas-jelas sudah mengingatkan kita agar untuk selalu memeriksa segala informasi dengan teliti kembali, dan mencari kebenaran dibalik suatu berita agar terhindar dari berita bohong atau hoaks. Oleh karena itu, surah pada ayat tersebut sangat diperlukan untuk diperhatikan mengingat zaman sekarang teknologi sudah semakin canggih. Bagi orang yang suka

<sup>6</sup> <https://m.liputan6.com/tekno/read/4113678/83-persen-pengguna-internet-indonesia-pakai-whatsapp> pada tanggal 15 Mei 2021

<sup>7</sup> <https://aptika.kominfo.go.id/2021/08/kominfo-turunkan-1-979-konten-hoaks-seputar-vaksin-covid-19-di-media-sosial/> 15 Mei 2021

<sup>8</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta, 1 Maret, 1971), 846.

tergesa-gesa dalam menyebarkan informasi serta tidak melakukan tabayyun terlebih dahulu, sehingga apa yang di beritakan menjadi kabar yang tidak benar atau hoaks dan tersebar di masyarakat lain.

Penelitian ini bertujuan agar untuk mengeksplorasi pemberitaan media terkait vaksinasi Covid-19 melalui media sosial whatsapp dalam mempengaruhi tingkat kesadaran warga di Perumahan Puri Matahari Kabupaten Sampang dalam melakukan vaksinasi. Adapun pemilihan lokasi penelitian di Perumahan Puri Matahari dikarenakan masih terdapat beberapa warga yang kontra terhadap program vaksin. Selain itu lokasi perumahan yang cukup strategis yaitu dekat dengan lingkungan sekolah dan fasilitas kesehatan juga menjadi pertimbangan dalam penentuan lokasi.

Berdasar studi statistik menunjukkan bahwa semakin tinggi level pendidikan seorang maka semakin cenderung menggunakan media sosial whatsapp ini.<sup>9</sup> Adapun whatsapp yang akan dijadikan objek penelitian adalah *whatsapp group* warga perumahan. Fitur chat grup pada whatsapp dapat dengan mudah digunakan oleh masyarakat sebagai sarana komunikasi dan berdiskusi terkait berita tentang vaksinasi Covid -19. Berdasar tingkat kecenderungan kepercayaan akan informasi, maka pelaku media sosial akan mengkonfirmasi informasi di grup yang mereka percayai. Selain itu, informasi yang diperoleh pada grup whatsapp adalah pesan yang sama dan bisa diakses oleh seluruh anggota grup. Sehingga,

---

<sup>9</sup> <https://www.pewresearch.org/internet/2018/03/01/social-media-use-2018-appendix-a-detailed-table/> pada tanggal 15 November 2020

hal tersebut dapat dijadikan acuan saat mengamati pola perilaku dari setiap warga terhadap informasi yang diperoleh. Fokus dari penelitian ini adalah menguji efek berita di grup whatsapp tersebut dalam tingkat keterpengaruhan terhadap pelaksanaan vaksinasi.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari pemaparan konteks penelitian diatas, peneliti dapat menguraikan beberapa fokus penelitian yang akan diteliti. Fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran informasi chat WhatsApp grup Perumahan Puri Matahari mengenai informasi vaksinasi Covid-19 bagi warga Perumahan Matahari?
2. Bagaimana pola perilaku warga di Perumahan Puri Matahari terkait informasi vaksinasi Covid-19 pada chat WhatsApp grup Perumahan Puri Matahari?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan peran informasi bagi warga Perumahan Puri Matahari mengenai vaksinasi Covid-19 pada chat WhatsApp grup warga Perumahan Puri Matahari
2. Mengetahui pola perilaku warga di Perumahan Puri Matahari terkait informasi vaksinasi Covid-19 pada chat WhatsApp grup Perumahan Puri Matahari.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan dalam hal peran dan kegunaan media sosial terhadap gaya dan pola hidup masyarakat serta nantinya, hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai referensi peneliti yang selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi Institut Agama Islam Madura penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribus penambahan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan bacaan di Perpustakaan IAIN Madura sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh mahasiswa.
- b. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan wawasan baru serta pemahaman terhadap masyarakat tentang pengaruh media sosial.
- c. Bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis terkait peran media sosial di tengah masyarakat dalam memberikan informasi.

## E. Definisi Istilah

Agar untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan arti pada penelitian, maka beberapa poin perlu diuraikan. Di antaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya yang bisa dengan mudah berkomunikasi, berbagi dan berinteraksi dalam jejaring sosial yang tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu.<sup>10</sup> Dengan adanya media sosial kita sangat dimudahkan dalam mendapatkan dan membagikan sebuah informasi dan berita yang ada. Dalam hal ini media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah WhatsApp chat grup warga Perumahan Matahari Kabupaten Sampang.

### 2. Pengertian Pola Perilaku

Perilaku adalah manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang sangat nampak dan sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan.<sup>11</sup> Perilaku dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu perilaku tertutup (*covert behavior*) dan perilaku terbuka (*overt behavior*). Perilaku tertutup sendiri merupakan respon seseorang yang belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Dan perilaku terbuka merupakan respon dari seseorang dalam bentuk tindakan yang nyata, sehingga dapat diamati

---

<sup>10</sup>Media Sosial Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas dalam [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Media\\_sosial](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Media_sosial)

<sup>11</sup> Asti Nurlaela, "Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan sikap dan Prilaku Keruangan Peserta Didik," *Majalengka: Jurnal Gea*. Vol. 14, No. 1. (April 2014), 44.

lebih elastis dan mudah. Perilaku disini yakni respon masyarakat menanggapi peran informasi pada WhatsApp grup warga Perumahan Puri Matahari Kabupaten Sampang.

### 3. Pengertian Covid-19

Coronavirus-2019 atau yang sering disingkat Covid-19 adalah penyakit atau virus yang menyerang infeksi saluran pernafasan, yang disebabkan oleh coronavirus, yang pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok, pada akhir bulan Desember 2019. Virus ini mengindikasikan bahwasannya virus yang berjenis betacoronavirus, yang terkait dengan Virus SARS (Centers for Disease Control and Prevention, 2020).

### 4. Pengertian Vaksinasi

Vaksinasi yakni proses pemberian vaksin melalui disuntikkan ataupun diteteskan kedalam mulut guna meningkatkan antibodi pada tubuh sebagai menangkal berbagai penyakit tertentu.<sup>12</sup>

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai respon masyarakat terhadap adanya kegiatan vaksinasi covid-19 sudah banyak dilakukan, Terdapat beberapa kajian atau penelitian yang terdahulu, serta mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini, diantaranya yakni sebagai berikut.

1. Penelitian yang berjudul “Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin Covid-19 pada Media Massa

---

<sup>12</sup> Iskak, dkk, “Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi Di Masjid Al-Ikhlas,” Jakarta Barat: *Jurnal Pengabdian Dharma Masyarakat (PADMA)* : Vol. 1 No 3 ( Juli 2021),222.

Sosial Twitter”.<sup>13</sup> yaitu mengenai respon serta opini dari masyarakat Indonesia terhadap Vaksin Covid-19 dengan menggunakan data yang bersumber melalui media sosial Twitter, dengan cara menggunakan analisis sentimen yang merespon masyarakat ke dalam sentimen positif dan negatif, dan mengumpulkan opini masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 dengan menggunakan metode Latent Dirichlet Allocation (LDA).

Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni sama-sama meneliti respon (tanggapan) masyarakat terhadap upaya vaksinasi Covid-19. Namun yang membedakan objek penelitiannya.

2. Penelitian yang berjudul, “Instagram sebagai Media Edukasi Vaksin Covid-19 Di Indonesia”.<sup>14</sup> Penelitian ini membahas tentang edukasi untuk masyarakat dalam memberikan informasi seputar vaksinasi Covid-19 di Indonesia ditengah kesimpangsiuran berita informasi terkait vaksinasi covid-19 di Indonesia, yakni dengan menggunakan media massa Instagram melalui akun @indonesiavoice. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini yakni adalah metode analisis kualitatif dengan pendekatan induktif. Di dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa preferensi pengguna atau pengikut akun, cenderung mengarah kepada postingan yang menggunakan gambar,

---

<sup>13</sup> Fajar Fathur Rachman, “Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia Tentang Vaksin COVID-19 pada Media Massa Twitter,” *Indonesia of Health Information Management Journal* Vol.8,no.2 (Desember, 2020),78.

<sup>14</sup> Mariana Agusta Noya Letun, “Instagram sebagai Media Edukasi Vaksin Covid-19 Di Indonesia,” *Jurnal Communio* Vol,10,no,1 (Januari,2021),65.

infografis serta aktifitas tentang bagaimana proses vaksinasi Covid-19 di Indonesia.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini, yakni sama-sama menggunakan media sebagai bahan objek penelitian. Akan tetapi yang membedakan yakni media massa yang digunakan, bahwa penelitian di atas menggunakan media massa Instagram sebagai bahan penelitiannya, sedangkan penelitian saat ini menggunakan media sosial Whatsaapp sebagai medianya.

